

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi, profesi akuntan publik menjadi salah satu jalur karir yang sangat dibutuhkan dan relevan di Indonesia. Akuntan publik memiliki peran krusial dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disusun dengan transparan dan akuntabel. Profesi ini memberikan peluang karir yang luas, mulai dari audit, konsultasi manajemen, sampai penyusunan laporan keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak seperti investor, pemerintah, (Mulyadi et al., 2017). Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi perlu mempersiapkan diri secara matang untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam profesi ini.

Meski demikian, keputusan dalam memilih profesi akuntan publik bukan hanya ditentukan oleh pertimbangan ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan sekitar. Di era globalisasi, mahasiswa diharapkan mampu menjadi lulusan yang unggul, kompeten, serta memiliki keterampilan yang sesuai agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Profesi akuntan menuntut keahlian teknis, sikap profesional, serta kepatuhan pada etika audit. Menurut Harris dan Djarum (2017), akuntan tidak hanya menjalankan pekerjaan teknis, tetapi juga harus menjaga integritas, mematuhi kode etik, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Sihombing & Budiarta, 2020). Hal ini penting mengingat peran vital profesi akuntan dalam dunia bisnis yang semakin berkembang.

Dengan meningkatnya kompleksitas dunia usaha, permintaan akan jasa akuntan publik atau auditor juga semakin besar. Akuntan publik tidak hanya berfokus pada audit, tetapi juga menyediakan berbagai layanan profesional, seperti konsultasi pajak, manajemen, penyusunan laporan keuangan, dan pengaturan sistem akuntansi. Laporan keuangan yang mereka susun memberikan informasi penting bagi pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Namun, integritas dan objektivitas akuntan publik kerap dipertanyakan karena banyaknya kasus kesalahan laporan keuangan yang muncul, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Budiandru, 2021). Kesalahan-kesalahan ini sering kali disebabkan oleh manipulasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan penampilan laporan keuangan, sehingga menarik perhatian investor (Rizki, 2023)

Oleh karena itu, sistem pendidikan akuntansi harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap terjun ke dunia kerja, tetapi juga memiliki profesionalisme dan menjunjung tinggi etika dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, profesi akuntan publik dapat terus menjadi pilar penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dunia bisnis.

Dalam memilih karir, mahasiswa akuntansi memiliki beberapa alternatif jalur pekerjaan, antara lain sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik (Fitriana & Yanti, 2023). Bagi mahasiswa akuntansi, merencanakan karir yang sukses memerlukan pengetahuan yang memadai serta pemahaman yang mendalam mengenai berbagai pilihan karir yang tersedia dalam bidang ini. Dalam penelitian ini, ketertarikan terhadap karir

sebagai akuntan publik telah terbukti cukup tinggi, sebagaimana terlihat dari banyaknya program studi S1 di bidang ini. Seorang sarjana akuntansi yang merencanakan karirnya akan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pilihan profesi mereka. Pilihan karir haruslah sesuai dengan minat individu. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang memengaruhi minat terhadap suatu karir telah diteliti, di antaranya lingkungan akademik, dukungan sosial, dan ekspektasi karir.

Lingkungan akademik merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap keinginan mahasiswa dalam menentukan karir. Suasana akademik yang mendukung berperan penting dalam mengembangkan kompetensi dan motivasi mereka. Fasilitas pendidikan yang memadai, pengajaran berkualitas, dan kurikulum yang relevan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan publik (Puspitaningsih, 2017; Sapariyah et al., 2020). Penelitian oleh Hwang dan Kim (2021) juga menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang kondusif secara nyata dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karir, termasuk dalam bidang akuntansi. Hal ini sejalan dengan temuan Astin (2018) yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan akademik berperan dalam pemilihan karir mereka kedepannya.

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen juga memiliki peranan signifikan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa terhadap pilihan karir mereka (Rusdiansyah & Ardian, 2017). Dukungan ini dapat mencakup dorongan moral, informasi tentang peluang karir, serta pengalaman yang dibagikan oleh lingkungan sosial mereka. Liu et al. (2022) menemukan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor kuat dalam keputusan mahasiswa untuk memilih jalur karir tertentu, termasuk akuntansi publik. Penelitian dari Bowers dan Moyer (2021) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari dosen dan rekan sebaya lebih termotivasi dan percaya diri dalam meniti karir profesionalnya.

Ekspektasi karir merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih profesi. Harapan terkait pendapatan, jenjang karir, dan kepuasan kerja berperan besar dalam membentuk motivasi mahasiswa untuk meraih profesi sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki ekspektasi realistis dan positif terhadap karir ini cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Proses menentukan karir adalah tahap krusial dalam kehidupan seseorang, karena memiliki dampak langsung terhadap masa depan mereka (Nurhayati et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Wang et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih jalur karir yang sejalan dengan harapan finansial dan pengembangan diri. Savickas (2019) menambahkan bahwa ekspektasi yang realistis terhadap prospek karir akan berdampak pada tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi di masa depan.

Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan akuntan publik yang berkualitas. Salah satu penyebab utama sedikitnya jumlah akuntan publik adalah rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi ini, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prospek karir sebagai akuntan publik dan beban sertifikasi yang dianggap berat (Pian & Azmi, 2022). Minat juga menjadi dorongan yang membuat seseorang tertarik pada individu, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan orang lain, atau minat sebagai hasil dari pengalaman bermakna yang muncul dari kehadiran atau keterlibatan seseorang (Rendy

Mirwan Aspirandi et al., 2022). Proses sertifikasi profesi, meskipun penting, memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit, sehingga sering kali menjadi penghalang bagi lulusan akuntansi untuk mengejar jalur ini. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang penuh tekanan dan kurang menarik dibandingkan karir lain di bidang keuangan juga turut memengaruhi rendahnya minat (Budiandru, 2021).

Hingga tahun 2023, jumlah akuntan publik bersertifikat yang aktif berpraktik di Indonesia hanya sekitar 19.805 orang, angka yang jauh dari cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah berupaya meningkatkan jumlah akuntan publik melalui kebijakan strategis, termasuk Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK), yang bertujuan mendorong generasi muda untuk meraih sertifikasi profesional (Bisnis.com, diakses pada tanggal 28 November 2024).

Sebagai perbandingan, Malaysia memiliki lebih dari 30.236 akuntan profesional yang tergabung dalam Malaysian Institute of Accountants (MIA). Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang kuat, standar regulasi yang ketat, serta sistem pendidikan yang terintegrasi. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan jumlah akuntan profesional, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara permintaan dan pasokan tenaga kerja di bidang akuntansi. Malaysia telah menjadi contoh sukses yang dapat diadaptasi oleh Indonesia untuk mengatasi krisis jumlah akuntan publik yang berkualitas (MIA, 2023).

Tabel 1. 1 Jumlah Akuntan Negara Asean

No	Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.394
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	19.805

Sumber: (Nadya Amelia & Haposan Banjarnahor, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah akuntan yang ada di Indonesia saat ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan dari program studi akuntansi. Adi Prawito, selaku Sekretaris Perhimpunan Konsultan Indonesia (Inkindo) Jawa Timur, menyebutkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 35.000 lulusan dari program Akuntansi di Indonesia (Kompas.com diakses pada tanggal 14 Februari 2025). Program studi akuntansi sebetulnya dapat semakin diminati apabila para orang tua memberikan dorongan atau jika para mahasiswa memiliki keinginan sendiri untuk menempuhnya. Akan tetapi, menurut IAI hingga tahun 2023, jumlah akuntan profesional yang terdaftar sebagai anggota IAI hanya mencapai 19.805 orang. Jumlah ini masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN.

Penelitian ini sebelumnya oleh Wandari (2024) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang menemukan bahwa Lingkungan Kerja, Nilai-nilai Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi Dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Sementara itu Pengakuan Profesional tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini memodifikasi dari penelitian Wandari (2024) dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-nilai Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wandari (2024) terletak pada variabel independen dan fokus dari objek penelitian tersebut. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi Kabupaten Jember, dengan variabel independennya berupa Lingkungan Akademik, Dukungan Sosial, dan Ekspektasi Karir. Sedangkan Dalam penelitian (Wandari, 2024) variabel independen adalah Lingkungan Kerja, Nilai-nilai Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja.

Pemilihan variabel Lingkungan Akademik, Dukungan Sosial, dan Ekspektasi Karir karena ketiga variabel ini dinilai relevan dalam melihat minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dari sisi internal pendidikan dan sosial. Pertama, Lingkungan Akademik dipilih karena proses pembentukan minat dan pilihan karir mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan kampus, seperti kurikulum, kompetensi dosen, fasilitas pendukung, serta kegiatan akademik yang mendukung perkembangan wawasan profesi. Kampus bukan hanya tempat belajar, tetapi juga membentuk orientasi dan persepsi karir mahasiswa. Kedua, Dukungan Sosial dipilih karena dalam konteks budaya kolektif seperti Indonesia, keputusan karir mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti orang tua, teman sebaya, dan dosen. Dorongan serta pandangan dari orang-orang terdekat berperan besar dalam menentukan pilihan profesi yang ingin mereka ambil. Ketiga, Ekspektasi Karir saya masukkan karena setiap mahasiswa memiliki harapan terhadap masa depan kariernya, termasuk dalam hal penghasilan, jenjang karir, kestabilan pekerjaan, dan kepuasan pribadi. Jika ekspektasi ini positif terhadap profesi akuntan publik, maka minat mereka untuk memilih karier tersebut juga akan meningkat. Dengan demikian, pemilihan variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor dari sisi akademik dan sosial yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, yang belum dikaji dalam penelitian Wandari (2024), yang lebih fokus pada faktor eksternal dari dunia kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan karir mahasiswa akuntansi sejak berada di bangku perkuliahan

Selain itu, pemilihan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Kabupaten Jember memiliki sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta yang menyelenggarakan Program Studi Akuntansi, seperti Universitas Jember (UNEJ), Universitas Muhammadiyah Jember (UNMUH Jember), Politeknik Negeri Jember, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS), dan lainnya. Keberagaman institusi ini mencerminkan representasi yang cukup luas dari mahasiswa akuntansi dengan latar belakang akademik dan sosial yang beragam. Selain itu, Jember merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di wilayah timur

Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat pertumbuhan jumlah mahasiswa yang relatif stabil dari tahun ke tahun.

Sehingga saat ini, masih sedikit penelitian yang secara khusus menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa di Jember untuk memilih profesi akuntan publik, padahal kebutuhan akan akuntan profesional terus meningkat, baik secara nasional maupun regional. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya di Jember, dalam upaya meningkatkan kualitas akademik, sosial, serta motivasi mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan profesi akuntansi di masa depan..

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengangkat judul Studi Pengaruh Lingkungan Akademik, Dukungan Sosial, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan akademik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah ekspektasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, dengan fokus pada tiga aspek utama:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan akademik terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya lingkungan akademik, dukungan sosial, dan ekspektasi karir dalam menentukan pilihan karir mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih bijak dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

2. Bagi Perguruan Tinggi:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program studi akuntansi yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan aspirasi mahasiswa. Perguruan tinggi juga dapat merancang kegiatan yang mendukung lingkungan akademik yang positif dan memperkuat jaringan dukungan sosial bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir di bidang akuntansi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau melakukan studi di lokasi yang berbeda.